

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka perceraian di Kabupaten Jepara meningkat sejak tahun 2016 lalu. Pada tahun 2016 tercatat ada 1.380 kasus perceraian yang terjadi. Jumlah ini meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.585 kasus disebut rata-rata tiap hari terjadi 4 kasus perceraian. Sedangkan pada tahun 2018 tercatat ada 554 kasus sampai pertengahan tahun ini. Diluar itu, permohonan dispensasi nikah untuk anak usia 14-15 tahun, pada tahun 2016 mencapai 125 pasangan, lalu pada tahun 2017 sebanyak 114 pasangan¹.

Memasuki pertengahan 2018 ini sudah ada 32 pasangan yang sudah mengajukan. Ada fakta menarik dari data-data yang ada mengenai perceraian di Jepara. Pada tahun 2016 angka gugat cerai mencapai 1380 dan talak 494 kasus di Pengadilan Agama (PA). Sedangkan untuk kasus di PN ada 16 perkara perceraian. Lalu pada tahun 2017 di PA Jepara ada kasus gugatan sebanyak 1.585 dan talak 500 kasus. Sedangkan kasus perceraian di PN angkanya mencapai 28 kasus. Lalu pada 2018, sampai Mei ini, di PA sudah ada kasus gugat cerai sebanyak 969, dan talak 219. Sedangkan di PN sudah ada 16 kasus perceraian. 300 persen kasus perceraian sejak 2016, disodorkan oleh kaum perempuan. Hal itu terlihat dari

¹Sekretariat. 2021. *Republika*. di <https://www.republika.co.id/berita/q5p5wg459/pemkab-jepara-berupaya-tekan-angka-perceraian>. Diakses pada 04 April 2021.

angka gugatan jauh lebih tinggi. Faktor penyebab perceraian tertinggi adalah faktor ekonomi².

Data di PA Agama Jepara, pada bulan Januari 2019 sudah mencatat 158 kasus perkara cerai yang sudah diputus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 37 kasus merupakan kasus talak atau cerai yang dimohonkan oleh pihak suami. Sedangkan 121 kasus lainnya merupakan gugatan cerai dari pihak istri. Sementara pada bulan Februari 2019, kasus cerai yang tercatat di PA Jepara jumlahnya mencapai 167 gugatan. Rinciannya, yang diajukan oleh pihak istri mencapai 142 kasus. Sementara perceraian yang diajukan oleh pihak suami ada 25 kasus³.

Fenomena yang sama juga sudah terjadi sejak tahun 2017 lalu. Pada tahun 2017, dari 2.302 kasus perceraian, sebanyak 1.585 kasus merupakan gugatan cerai dari wanita kepada suaminya. Sedangkan 500 kasus merupakan talak cerai yang diajukan pihak suami. Diluar itu ada 10 kasus permohonan poligami, harta bersama 11 kasus, dan kasus warisan 6 kasus. Ditahun 2018 juga terjadi hal yang sama. Dari 2.348 kasus, sebanyak 1.635 kasus merupakan gugatan cerai dari istri. Sedangkan 497 kasus merupakan talak yang diberikan oleh suami. Sementara kasus poligami ada 9 kasus, harta bersama 7 kasus, dan pengangkatan anak 3 kasus⁴.

Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak-anak yang masih Sekolah Dasar, sebab anak-anak

²Hadi.2018.*Wawasan.co*.di<https://www.wawasan.co/news/detail/4545/setiap-hari-4-pasangan-suami-istri-bercerai-di-jepara> diakses tanggal 5 Januari 2020.

³Budi Erje.2019.*Muria News*.di <https://www.murianews.com/2019/04/02/161115/di-jepara-banyak-istri-yang-minta-cerai-ternyata-ini-penyebabnya.html> . Diakses pada 04 April 2021.

⁴Budi Erje.2019.*Muria News*.di <https://www.murianews.com/2019/04/02/161115/di-jepara-banyak-istri-yang-minta-cerai-ternyata-ini-penyebabnya.html>.diakses tanggal 5 Januari 2020.

pada usia ini masih sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak usia Sekolah Dasar. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat diwaktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya⁵.

Perceraian juga merupakan masalah besar bagi anak terutama anak yang masih usia Sekolah Dasar, karena pada masa usia ini anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tuanya. Hal ini juga memberi pengaruh terhadap pendidikannya, suasana yang tidak nyaman untuk belajar dengan baik sehingga membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak. Dalam studinya Bumpass dan Rindfuss menyebutkan bahwa anak-anak dari orang tua yang bercerai cenderung mengalami pencapaian tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi yang rendah, serta mengalami ketidakstabilan dalam pernikahan mereka. Kesulitan ekonomi umumnya dialami oleh anak-anak yang berada dibawah pengasuh ibu dari kelas menengah kebawah⁶.

Keutuhan rumah tangga dibutuhkan dalam membantu perkembangan psikologi dan pendidikan anak. Keluarga yang utuh dirasakan oleh anak dalam menerima arahan, bimbingan, kasih sayang dan perhatian penuh sehingga anak

⁵M. Yusuf, "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*", Al Bayan, 20, 29 (Januari-Juni, 2014), h. 41

⁶Moh. Mahfud, *Bunga Rampai Politik dan Hukum*, (Semarang : UNNES Perss, 2014), h. 13.

akan mudah untuk berupaya untuk melangkah ke masa depan. Ketika orang tuanya berpisah mengakibatkan perubahan sikap yang berbeda dari orang tua, seorang ayah atau ibu kurang mempedulikan perkembangan anak, dan kurang memperhatikan pendidikan anak, disitu anak akan merasa kesulitan dalam hal pendidikan maupun tumbuh kembangnya, bahkan anak mampu menanamkan perasaan benci, dendam maupun amarah terhadap kedua orang tuanya. Apabila rumah tangga pecah maka anak akan mulai berubah sikapnya, yang awalnya penurut menjadi pembangkang, pemberontak dan kacau balau.

Perasaan anak mulai timbul konflik batin, tertekan, perasaan tidak aman dan timbul rasa malu dilingkungan sekitarnya. Secara psikologi perceraian orang tua tersebut berakibat terhadap perubahan sikap, tanggungjawab dan stabilitas emosional. Perubahan sikap anak akibat dari orang tuanya bercerai adalah anak menjadi pemalu, minder, susah bergaul, dan suka menyendiri. Bentuk sikap ini terjadi karena perkembangan psikologi anak terganggu akibat orang tuanya bercerai sehingga mengakibatkan depresi. Selain pada perubahan sikap, tanggung jawab anak juga berubah. Anak yang sebelumnya mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikannya, suka membantu meringankan beban orang tuanya, setelah terjadi perceraian orang tuanya anak menjadi pemalas suka bermain dan tidak memiliki tanggung jawab⁷.

Kasus perceraian juga terjadi pada masyarakat Desa Damarjati Kecamatan Kalinyamatan Jepara. Jumlah penduduk Damarjati saat ini ada 11.340 penduduk, dengan rincian 46% adalah perempuan dan 53% adalah laki-laki. Sementara

⁷Rina Nur Azizah, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", Al-Ibrah, 2, 2 (Desember, 2017), h. 71

kelompok usia 14% adalah anak-anak usia dibawah 15 tahun, 82% berusia antara 15-64 tahun dan 4% adalah usia 65 tahun keatas. Kasus perceraian di Desa Damarjati juga marak disebabkan karena masalah ekonomi. Penghasilan istri lebih tinggi dibanding suami, sehingga wanita mengajukan gugat cerai atau khuluk atas keadaan dimana wanita merasa memiliki status secara ekonomi yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Perceraian tersebut tentunya berdampak pada psikologis anak terutama dalam memperoleh pendidikan Agama sehingga berdampak pada perilaku keagamaan si anak⁸.

Berdasarkan fenomena di atas di Desa Damarjati, maka peneliti ingin menganalisis tentang perceraian orang tua dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan anak di desa Damarjati Kalinyamatan Jepara. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara. Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Perceraian

Perceraian menurut pasal 38 UU No. 1 Tahun 1974 adalah putusanya perkawinan. Adapun yang dimaksud dengan perkawinan menurut pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk

⁸Kasno, Kepala Desa Damarjati, wawancara pribadi, Jepara, 13 April 2020.

keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Jadi, perceraian adalah putusnya ikatan lahir batin antara suami istri yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan istri tersebut⁹.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu tindakan atau perbuatan seseorang dalam rangka menjalankan ibadah kepada Tuhan dan berbuat baik kepada sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Pengertian lain menyatakan bahwa perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan kemudian diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan juga dengan seluruh jiwa dan raga¹⁰.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis atau peneliti, membatasi permasalahan dalam skripsi ini yang langsung terkait dengan judul, yaitu:

1. Obyek penelitian hanya dibatasi pada responden yang melakukan perceraian di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara.
2. Perilaku keagamaan yang dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan ibadah sholat wajib

⁹ Muhammad Syaifuddin, et al., *Hukum Perceraian*, (Yogyakarta : Sinar Grafika, 2014), h. 18.

¹⁰ Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta : UNJ, 2015), h. 305.

- b. Pelaksanaan membaca Al-quran
- c. Akhlak terhadap orang tua
- d. Akhlak terhadap guru
- e. Akhlak terhadap teman

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perceraian orangtua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimana upaya menangani permasalahan atau pergeseran perilaku keagamaan anak di desa Damarjati Kalinyamatan Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak perceraian orangtua terhadap perilaku keagamaan anak di desa Damarjati Kalinyamatan Jepara?
2. Untuk mengetahui upaya menangani permasalahan/pergeseran perilaku keagamaan anak di desa Damarjati Kalinyamatan Jepara?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan bagi orang tua saat akan melakukan perceraian dari sisi si anak.
- b. Untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, dengan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong orang tua yang telah cerai untuk dapat merawat dan mendidik anaknya agar dapat berperilaku baik sesuai norma agama.
- b. Bagi anak hasil perceraian, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat ditingkatkan perhatian pendidikannya oleh guru, masyarakat dan lingkungan.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang baik tentang kondisi anak hasil perceraian sehingga dapat memahami psikologi anak hasil perceraian.
- d. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹¹ Dan jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, dokumentasi, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.¹²

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode yaitu : wawancara, observasi, dokumentasi.¹³

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang tua yang melakukan perceraian, orang tua yang mengasuh anak saat ini di desa Damarjati Kalinyamatan Jepara dalam mencari informasi mengenai dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Erafindo Persada, 2005), h. 41.

¹² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. Ke-2, h. 39-40

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89

¹⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 186

Damarjati Kalinyamatan Jepara dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menangani permasalahan atau pergeseran perilaku keagamaan anak tersebut.

b. Obsevasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Observasi ada dua macam yaitu: partisipatif artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan non partisipatif artinya pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁶

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada keluarga yang melakukan perceraian dan orang tua yang saat ini mengasuh anak dalam mencari informasi mengenai dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menangani permasalahan atau pergeseran perilaku keagamaan anak tersebut.

c. Dokumentasi

Pengmpulan data menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan deskripsi lokasi penelitian, jumlah orang yang cerai dan jumlah anak yang masih dalam tahap belajar di Desa Damarjati dalam proses pencarian informasi mengenai dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 220

¹⁶ Ibid., h. 220

dan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menangani permasalahan atau pergeseran perilaku keagamaan anak tersebut di Desa Damarjati Kalinyamatan Jepara.

3. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu¹⁷:

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 337

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸ Hal ini peneliti lakukan ketika peneliti dapat bahan atau data tentang dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati tersebut, kemudian peneliti merangkum atau meringkas.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data berupa dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹

c) Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

¹⁸ Ibid., h. 338

¹⁹ Ibid., h. 341.

awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁰ Adapun data yang disimpulkan oleh peneliti adalah semua data berupa arsip, kegiatan pembelajaran, hasil wawancara yang terkumpul mengenai dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati tersebut.

Jadi, analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi/pembuktian data) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal meliputi: sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian kedua adalah bagian inti memuat lima bab sebagai berikut:

²⁰Ibid., h. 345.

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka terdiri atas: Sub bahasan pertama, yaitu kajian teori yang meliputi: Konsep perceraian, meliputi: Pengertian Perceraian, Sebab Perceraian, Dampak Perceraian, Pengertian Perilaku Keagamaan, Proses Terbentuknya Perilaku, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan, Perilaku Keagamaan Anak Hasil Perceraian. Sub bahasan kedua yaitu Kajian Penelitian yang Relevan. Sub bahasan ketiga yaitu Pembahasan Pertanyaan Penelitian.

BAB III: KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Kajian Obyek Penelitian terdiri dari Profil Desa Damarjati, Struktur Desa Damarjati, Rekapitulasi Penduduk Desa Damarjati, Sarana Dan Prasarana Desa Damarjati, Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Damarjati, Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Damarjati, Sebab-Sebab Perceraian, Dampak perceraian dan Upaya menangani pergeseran perilaku anak.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang : Analisis dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Damarjati

Kalinyamatan Jepara dan analisis upaya menangani permasalahan atau pergeseran perilaku keagamaan anak di desa Damarjati Kalinyamatan Jepara.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya meliputi terdiri atas: simpulan, saran, penutup.

Bagian akhir.

Pada bagian ini akan memuat bagian pustaka, daftar riwayat hidup peneliti dan lampiran-lampiran.

